

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan angka kesakitan yang tinggi. Hipertensi atau darah tinggi adalah tekanan darah sistolik yang mencapai 140 mmHg atau lebih dan tekanan darah diastolik yang mencapai 90 mmHg atau lebih (Mansjoer dkk., 2001). Sedangkan menurut *The Seventh Report of The Joint National Committee on Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure (JNC 7th)* dan *World Health Organization (WHO)-International Society of Hypertension*, hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik yang lebih dari atau sama dengan 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg.

Sampai saat ini hipertensi masih tetap menjadi masalah yang serius, antara lain karena semakin meningkatnya prevalensi hipertensi, serta adanya penyakit penyerta dan komplikasi yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Sudoyo dkk., 2006).

Prevalensi hipertensi di seluruh dunia, diperkirakan sekitar 15-20%. Hipertensi lebih banyak menyerang pada usia setengah baya pada golongan umur 55-64 tahun. Hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga tahun 1995, prevalensi hipertensi di Indonesia cukup tinggi, 83 per 1.000 anggota rumah tangga, pada tahun 2000 sekitar 15-20% masyarakat Indonesia menderita hipertensi (Denkes

Survei faktor risiko penyakit kardiovaskular (PKV) oleh proyek WHO di Jakarta pada tahun 2000, menunjukkan angka prevalensi hipertensi dengan tekanan darah 160/90 masing-masing pada pria adalah 13,6% (1988), 16,5% (1993), dan 12,1% (2000). Pada wanita, angka prevalensi mencapai 16% (1988), 17% (1993), dan 12,2%.

Hipertensi menurut penyebabnya dibagi dalam dua golongan yaitu hipertensi esensial atau primer yang tidak diketahui penyebabnya dan hipertensi sekunder yang penyebab spesifiknya diketahui, seperti penyakit ginjal, penggunaan estrogen, hipertensi vaskular renal, koarktasio aorta, dan lain-lain. Sekitar 95% hipertensi adalah esensial sedangkan sisanya adalah hipertensi sekunder. Penyakit hipertensi timbul karena berbagai faktor risiko seperti kebiasaan merokok, hipertensi, dislipidemia, diabetes mellitus, obesitas, usia lanjut dan riwayat keluarga (Mansyoer dkk., 2001).

Dari Jabir bin ‘Abdullah radhiallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah SAW. bersabda:

“Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (HR. Muslim).

Penegasan mengenai perintah ini tertuang di dalam Al-Qur’an, Allah berfirman:

وَأَمَّا تَعَصِيٍّ عَنِمْ أَنْتَعَاةَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَتَّخِذُهَا قَبْلًا هُمْ قَوْلًا مَسْمُومًا ﴿١٠٠﴾

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS Al Israa’ [17]: 82).

Seorang muslim yang benar-benar menghayati ibadahnya, termasuk membaca Al-Qur’an, dengan sungguh-sungguh dan ikhlas akan mendapat ketenangan dan terhindar dari kegelisahan, kecemasan, depresi, dan semacamnya (Sholeh, 2009).

Ketenangan merupakan faktor yang amat penting bagi kesehatan karena dapat meningkatkan ketahanan tubuh imunologik, mengurangi risiko terkena penyakit jantung, dan meningkatkan usia harapan hidup. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Akuchekian *et al.* pada tahun 2004, yang menyebutkan bahwa puasa Ramadhan sebagai pendekatan religius memiliki efek yang menguntungkan yaitu meminimalisir kejadian stres pada manusia.

Stres dapat menyebabkan manusia menjadi rentan terhadap infeksi, mempercepat perkembangan sel kanker, dan meningkatkan metastasis. Stres inilah yang lambat laun akan menjadi titik awal munculnya bermacam-macam penyakit sehingga secara teoritis dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara kondisi kesehatan emosional atau psikologis seseorang dengan kesehatan fisiknya (Sholeh, 2008).

Dari uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca Al-Qur’an dengan kejadian hipertensi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan kejadian hipertensi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian adalah mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan kejadian hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi ilmu pengetahuan dapat mengungkapkan bukti ilmiah terhadap kebenaran ayat – ayat Al-Qur'an dan seruan perintah Allah swt. serta memberikan informasi kepada umat Islam agar dapat termotivasi menjalankan syariat agamanya.
2. Bagi Departemen Agama sebagai informasi dalam memberikan penyuluhan tentang manfaat membaca Al-Qur'an terhadap hipertensi.
3. Bagi Dinas Kesehatan sebagai informasi untuk membantu tercapainya keberhasilan penanganan hipertensi dalam rangka upaya pemberian pelayanan kesehatan yang bersifat holistik dan komprehensif.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang aktivitas ibadah dengan kejadian hipertensi antara lain

1. Penelitian Prof. Dr. Moh. Sholeh (2005) tentang pengaruh shalat tahajud terhadap peningkatan respon ketahanan tubuh imunologik, suatu pendekatan psikoneuroimunologi.
2. Penelitian Veby (2007) tentang pengaruh shalat tahajud terhadap tekanan darah. Penelitian ini merupakan penelitian analitik eksperimental.

Sepanjang penelusuran literatur atau jurnal yang telah dilakukan oleh penulis, belum ditemukan penelitian tentang hubungan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan kejadian hipertensi.